

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi Bahasa dan Sastra Indonesia. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana untuk menjalin hubungan dibutuhkan bahasa. Dengan bahasa anak dapat bersosialisasi, bergaul, saling bertukar pikiran dan bahkan saling menyayangi serta menghormati. Bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tanpa kemampuan berbahasa kegiatan berfikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat tercapai. Manusia dapat berfikir baik karena mempunyai bahasa.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang harus diikuti oleh setiap siswa SD dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing*

*skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dari keempat keterampilan berbahasa itu, yang menjadi fokus penelitian adalah keterampilan menulis terutama menulis karangan.

Keterampilan menulis wajib dikuasai oleh siswa karena secara tidak langsung siswa selalu melaksanakan kegiatan menulis dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang sulit karena menulis bukan hanya menyalin, tetapi merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Tulisan ini juga harus dapat dimengerti oleh pembaca serta memiliki hubungan antar kata demi kata yang membentuk tulisan tersebut. Untuk itu penulis dituntut untuk kreatif dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca (ejaan) dalam merangkai sebuah kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi karangan agar tidak terjadi perubahan makna tulisan sehingga tulisan dapat dimengerti oleh pembaca. Sebagai suatu keterampilan, menulis harus dilatih sesering mungkin. Semakin banyak kesalahan dalam latihan menulis memberi peluang agar hasil tulisan semakin berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Swasta Salsa Cinta Rakyat masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menulis yang ditandai dengan masih banyaknya terdapat kesalahan dalam menulis yang disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang aturan-aturan dalam menulis seperti kosakata, penggunaan tanda baca dan huruf kapital serta penyusunan kalimat. Berdasarkan observasi peneliti terhadap hasil tulisan dari 28 siswa kelas IV<sup>B</sup> yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan hanya 30% siswa yang dikatakan terampil dalam menulis, sementara 70% lainnya belum terampil.

Dikatakan terampil jika nilai tulisan sudah mencapai KKM pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Salah satu kelemahan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan, termasuk karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang membosankan sebab menulis membutuhkan waktu yang lama untuk merancang isi tulisan. Selain itu, siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam bahasa tulis, sehingga siswa kesulitan untuk mulai menulis karangannya.

Rendahnya keterampilan menulis siswa ini dimungkinkan karena beberapa faktor antara lain : (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi; (2) Siswa kesulitan menentukan tema untuk tulisannya (3) kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sehingga untuk melengkapi tulisannya siswa menambahkan kosakata yang tidak sesuai dengan tema yang mengakibatkan kalimat menjadi tidak berkesinambungan. Salah satu faktor yang paling dominan adalah guru kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran menulis. Metode ceramah yang sering kali digunakan guru menyebabkan pembelajaran menulis terasa monoton dan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas keterampilan menulis di kelas IV<sup>B</sup> tersebut khususnya dan di SD Swasta Salsa Cinta rakyat secara keseluruhan. Padahal, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV<sup>B</sup> SD Swasta Salsa adalah guru perlu memberikan inovasi dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV<sup>B</sup> SD Swasta Salsa adalah dengan menggunakan model *concept sentence*. Dalam belajar menggunakan *concept sentence* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dan menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Model *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. Model *concept sentence* mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan bagi masing-masing kelompok. Setelah membuat kalimat, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru membimbing jalannya presentasi dan membimbing siswa untuk merevisi kesalahan dalam penulisan kalimat. Setelah selesai merevisi kesalahan penulisan kalimat, kemudian kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang membentuk karangan.

Berdasarkan uraian latar belakang , maka peneliti mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Salsa Cinta Rakyat T.A 2015/2016 ”.**

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai aturan-aturan dalam menulis karangan, seperti kosakata, penggunaan tanda baca, huruf kapital dan penyusunan kalimat.
2. Siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang membosankan.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya kedalam bahasa tulis.
4. Guru kurang menerapkan inovasi dalam pembelajaran menulis.

## 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Adapun masalah tersebut adalah Penerapan Model *Concept sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Swasta Salsa Cinta Rakyat T.A 2016/2017.

## 1.4 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikann di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Melalui Penerapan Model *Concept Sentence* Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Salsa Cinta Rakyat T.A 2016/2017?”

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Swasta Salsa Cinta Rakyat T.A 2016/2017 melalui penerapan model *concept sentence*.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan Deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian yang menerapkan model *concept sentence*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : siswa dapat termotivasi dalam menuliskan karangan dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis.
- b. Bagi guru : sebagai bahan masukan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan dikelasnya.
- c. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan mengembangkan kepada guru yang lain untuk menerapkannya.

- d. Bagi peneliti : sebagai bahan informasi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin bermaksud mengadakan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY